

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Sukapura 01 Pagi Jakarta Utara. Peneliti sebagai pelaksana dan pengajar di kelas yang dilaksanakan penelitian serta diamati oleh Bapak Suganda, S.Pd sebagai observer. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Sesuai prosedur PTK, penyajian pelaksanaan penelitian dibagi dalam beberapa bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi.

A. Deskripsi Hasil Data Pengamatan

1. Siklus I (17 dan 24 Maret 2016)

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I, peneliti membuat perencanaan tindakan. Pada perencanaan tindakan, (1) peneliti terlebih dahulu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006, (2) menyiapkan alat pembelajaran yang dibutuhkan, (3) instrumen pemantau tindakan, (4) lembar observasi, (5) lembar tes kemampuan kreativitas gerak siswa dan, (6) kamera untuk mendokumentasikan kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada hari Kamis tanggal, 17 Maret 2016 pertemuan pertama pada siklus I peneliti memulai pembelajaran dengan memeriksa kerapihan kondisi kelas setelah itu mengecek kondisi siswa. Kemudian siswa diinstrusikan keluar kelas menuju lapangan untuk berbaris. Pada saat siswa keluar menuju lapangan, kerapihan berpakaian dan kuku diperiksa, bagi kuku yang tidak bersih atau pakaian yang tidak rapih diberikan pengarahan. Di lapangan siswa berbaris rapih dan mengambil jarak sesuai rentangan tangan siswa. Sebelum memulai pembelajaran inti siswa bersama guru melakukan pemanasan.

Pada hari ini siswa akan melakukan permainan Bentengan dan Hitam Hijau. Guru memberikan pengarahan tentang permainan yang akan dilakukan hari ini. Lalu siswa melakukan permainan yang diperintahkan. Semua siswa melakukan permainan-permainan hingga berakhirnya waktu yang telah ditentukan.

Pada hari Kamis 24 Maret 2016 pertemuan kedua siklus I dilaksanakan dengan memulai kegiatan pembelajaran dengan memeriksa kerapihan kondisi kelas setelah itu mengecek kondisi siswa. Kemudian siswa diinstruksikan keluar menuju lapangan untuk berbaris. Pada saat siswa keluar menuju lapangan, kerapihan berpakaian dan kuku diperiksa, bagi kuku yang tidak bersih atau pakaian yang tidak rapih diberikan pengarahan. Di

lapangan siswa berbaris rapih dan mengambil jarak sesuai rentangan tangan siswa. Sebelum memulai pembelajaran inti siswa bersama guru melakukan pemanasan.

Hari ini peneliti melakukan kegiatan tes kemampuan kreativitas gerak siswa. Siswa tiap kelompok secara individu melakukan gerakan sesuai yang telah ditentukan masing-masing oleh para siswa tersebut.

Berikut gambaran siswa saat melakukan tes :



Gambar 4.1

Siswa saat melakukan Tes



Gambar 4.2

Siswa saat melakukan Tes



Gambar 4.3

Siswa saat melakukan Tes

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti dan observer. Dalam hal ini observer yang ditunjuk merupakan rekan sejawat. Selain menggunakan instrumen pemantauan tindakan yang dilakukan oleh observer ada juga lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini observer juga membuat catatan lapangan yang berisi tentang kekurangan dan kelebihan pada saat proses pembelajaran, maka observer mengamati segala aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen pemantau tindakan.

Hasil pengamatan dan catatan lapangan yang diperoleh dirangkum dan didiskusikan antara peneliti dan observer. Hasil diskusi ini menjadi masukan untuk perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Sehingga kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada kegiatan siklus pertama dapat diperbaiki dan tidak terulang lagi pada tindakan berikutnya. Dengan demikian kemampuan belajar siswa akan lebih baik dan lebih meningkat dari kemampuan sebelumnya. Kelemahan dan kekurangan pada siklus I direvisi dan menjadi acuan pada pelaksanaan tindakan siklus II.

d. Refleksi

Setelah kegiatan pelaksanaan tindakan dilakukan, peneliti dan observer melakukan refleksi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan peneliti saat melakukan tindakan atau untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa.

Pada kegiatan siklus I yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan ternyata belum optimal. Hal ini disebabkan kreativitas siswa belum meningkat sesuai dengan target yang ditentukan sebesar 80% dari jumlah siswa. Penyebab masih rendahnya kreativitas siswa karena belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan menggunakan permainan. Kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Temuan yang Perlu Diperbaiki Pada Siklus I

No.	Hasil Temuan
1	Dalam menyampaikan materi guru terlalu cepat
2	Pada saat pembelajaran berlangsung perhatian siswa belum terpusat pada permainan
3	Siswa mengalami kesulitan dalam membagi kelompok yang mereka tidak sukai
4	Belum dapat terjalin kerjasama yang baik dalam pembelajaran

	berlangsung.
5	Interaksi sesama siswa belum terjalin dengan baik
6	Guru belum menyeluruh dalam membimbing baik individu maupun kelompok
7	Guru kurang memotivasi siswa

Pada pemantau tindakan guru dan siswa baru mencapai 64,28%, hasil observasi pada siklus I pertemuan I baru mencapai 56,07% dan pertemuan II mencapai 61,96% hasil tes pada siklus I baru mencapai 54,24%.

Berdasarkan temuan-temuan pada tabel 4.1 peneliti bersama tim memandang perlu untuk dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II merupakan hasil dari siklus I dengan tujuan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran baik secara kognitif, afektif dan psikomotor. Diharapkan kreativitas gerak siswa semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Berikut langkah-langkah yang akan dilakukan guru :

Tabel 4.2

Rencana Perbaikan Siklus I

No.	Cara Untuk Memperbaiki
1	Dalam menyampaikan materi secara menyeluruh harus lebih bertahap
2	Memberikan siswa waktu untuk dapat bertanya

3	Membuat suasana yang lebih menyenangkan supaya siswa tidak ragu merasa takut.
4	Memberikan permainan yang lebih menarik dan mudah dalam pembelajaran
5	Memberikan penjelasan kepada siswa yang belum mengerti
6	Mengarahkan siswa dalam permainan
7	Memberikan apresiasi terhadap apa yang sudah mereka lakukan

2. Siklus II (31 dan 07 April 2016)

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I, peneliti membuat perencanaan tindakan. Pada perencanaan tindakan, (1) peneliti terlebih dahulu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006, (2) menyiapkan alat pembelajaran yang dibutuhkan, (3) instrumen pemantau tindakan, (4) lembar observasi, (5) lembar tes kemampuan kreativitas gerak siswa dan, (5) kamera untuk mendokumentasikan kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada hari Kamis tanggal, 31 April 2016 pertemuan pertama pada siklus II peneliti memulai pembelajaran dengan memeriksa kerapihan kondisi kelas setelah itu mengecek kondisi siswa. Kemudian siswa diinstrusikan keluar kelas menuju lapangan untuk berbaris. Pada sat siswa keluar menuju lapangan, kerapihan berpakaian dan kuku diperiksa, bagi kuku yang tidak bersih atau pakaian yang tidak rapih diberikan pengarahan. Di lapangan siswa berbaris rapih dan mengambil jarak sesuai rentangan tangan siswa. Sebelum memulai pembelajaran inti siswa bersama guru melakukan pemanasan.

Pada hari ini siswa akan melakukan permainan Ular makan ekornya dan Menjerat Kuda. Guru memberikan pengarahan tentang permainan yang akan dilakukan hari ini. Lalu siswa melakukan permainan yang diperintahkan. Semua siswa melakukan permainan-permainan hingga berakhirnya waktu yang telah ditentukan.

Pada hari Kamis 07 April 2016 pertemuan kedua siklus II dilaksanakan dengan memulai kegiatan pembelajaran dengan memeriksa kerapihan kondisi kelas setelah itu mengecek kondisi siswa. Kemudian siswa diinstruksikan keluar menuju lapangan untuk berbaris. Pada saat siswa keluar menuju lapangan, kerapihan berpakaian dan kuku diperiksa, bagi kuku yang tidak bersih atau pakaian yang tidak rapih diberikan pengarahan. Di

lapangan siswa berbaris rapih dan mengambil jarak sesuai rentangan tangan siswa. Sebelum memulai pembelajaran inti siswa bersama guru melakukan pemanasan.

Hari ini peneliti melakukan kegiatan tes kemampuan kreativitas gerak siswa. Siswa satu persatu melakukan gerakan sesuai yang telah ditentukan masing-masing oleh para siswa tersebut.

Berikut adalah gambaran saat siswa melakukan kegiatan tes kemampuan kreativitas gerak :



Gambar 4.4

Siswa saat melakukan Tes ke II



Gambar 4.5

Siswa saat melakukan Tes ke II



Gambar 4.6

Siswa saat melakukan Tes ke II

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti dan observer. Dalam hal ini observer yang ditunjuk merupakan rekan sejawat. Selain menggunakan instrumen pemantauan tindakan yang dilakukan oleh observer ada juga lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini observer juga membuat catatan lapangan yang berisi tentang kekurangan dan kelebihan pada saat proses pembelajaran, maka observer mengamati segala aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen pemantau tindakan.

Hasil pengamatan dan catatan lapangan yang diperoleh dirangkum dan didiskusikan antara peneliti dan observer. Hasil diskusi ini menjadi masukan untuk perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Sehingga kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada kegiatan siklus pertama dapat diperbaiki dan tidak terulang lagi pada tindakan berikutnya. Dengan demikian kemampuan belajar siswa akan lebih baik dan lebih meningkat dari kemampuan sebelumnya. Kelemahan dan kekurangan pada siklus I direvisi dan menjadi acuan pada pelaksanaan tindakan siklus II.

d. Refleksi

Setelah kegiatan pelaksanaan tindakan siklus II peneliti sudah melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang muncul pada saat siklus I. pada siklus II siswa tampak lebih aktif dalam pembelajaran PJOK dengan menggunakan permainan. Hal ini meningkatkan kreativitas gerak siswa dalam bermain.

Pada siklus ini hampir seluruh siswa memperlihatkan penjelasan guru. Karena guru memberikan permainan yang beda dari minggu lalu. Siswa sudah dapat bekerja sama dengan baik selama permainan berlangsung, siswa juga mulai paham dengan pengarahannya tata cara permainan yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan ini pada pemantau tindakan guru dan siswa mencapai 100%.

Tabel 4.3

Hasil Temuan Pada Siklus II

No.	Hasil Temuan
1	Siswa dapat memperhatikan pada saat guru menjelaskan
2	Siswa sudah dapat menerima perbedaan kelompok
3	Semua siswa aktif dan antusias dalam kegiatan
4	Siswa berani menyampaikan pendapat
5	Siswa mendapatkan apresiasi dari apa yang sudah dilakukan

B. Analisis Data Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari 34 siswa kelas III SDN Sukapura 01 Pagi Cilincing Jakarta Utara dalam dua siklus penelitian. Data yang diperoleh ada 3 yaitu data observasi siswa, data pemantauan tindakan guru dan siswa dan juga data tes kreativitas gerak.

Siklus I

Berdasarkan hasil pengolahan dan proses data kreativitas gerak siswa pada pembelajaran PJOK. Siswa belum menunjukkan kreativitas gerak siswa pada pembelajaran PJOK. Siswa belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. apabila dengan adanya peniliti yang baru maka dari itu siswa sulit berkonsentrasi. Selain itu pembelajaran dilakukan dengan menggunakan permainan belum dapat berjalan dengan baik. Awalnya siswa merasa pembelajaran tidak seperti biasa dan sulit untuk mengikuti pembelajaran, belum dapat bekerja sama dengan baik. Dan belum berani mengutarakan pendapat.

Untuk data observasi siswa kelas III SDN Sukapura 01 Pagi Cilincing Jakarta Utara di peroleh dengan mengisi lembar observasi yang terdiri dari 15 butir pertanyaan yang dilakukan guru saat pembelajaran berlangsung dengan pemberian skor 1 untuk jawaban ya dan skor 0 untuk jawaban tidak.

Adapun cara hasil perhitungannya sebagai berikut:

Data observasi pertemuan 1 siklus I :

KETERANGAN : SR = Pencapaian
 St = Nilai Total Semua Siswa
 Sm = Nilai Maksimal
 N = Jumlah Siswa

$$\text{Rumus : } SR = \frac{St}{n \times Sm} \times 100\%$$

$$SR = \frac{286}{34 \times 15} \times 100\%$$

$$SR = \frac{286}{510} \times 100\%$$

$$SR = 56,07 \%$$

Data observasi pertemuan 2 siklus I :

KETERANGAN : SR = Pencapaian
 St = Nilai Total Semua Siswa
 Sm = Nilai Maksimal
 N = Jumlah Siswa

$$\text{Rumus : } SR = \frac{St}{n \times Sm} \times 100\%$$

$$SR = \frac{316}{34 \times 15} \times 100\%$$

$$SR = \frac{316}{510} \times 100\%$$

$$SR = 61,96 \%$$

Pada siklus I pemantau tindakan dalam pembelajaran masih didominasi oleh guru. guru belum melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, terlalu cepat dalam menjelaskan mengenal permainan yang akan diberikan, belum menyeluruh dalam hal membimbing baik individu maupun secara berkelompok. Siswa belum dapat berkonsentrasi pada materi pembelajaran, siswa kesulitan dalam hal membagi kelompok dalam bermain dikarenakan anggota kelompok yang tidak mereka sukai hingga pada akhirnya interaksi antar kelompok belum dapat terbangun dengan baik.

Berikut rumusan hasil pemantauan tindakan guru dan siswa siklus I :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Total Skor}} \times 100\%$$

$$\text{persentase} = \frac{9}{14} \times 100\%$$

$$\text{SR} = 64,28 \%$$

Adapun setelah data observasi dan data pemantauan tindakan, diberikan juga tes yang dilakukan di akhir setiap siklus. Adapun hasil tes tersebut pada siklus I yaitu :

KETERANGAN : SKOR 1 DIBERI NILAI 1
SKOR 2 DIBERI NILAI 2
SKOR 3 DIBERI NILAI 3

SR = Pencapaian
St = Nilai Total Semua Siswa
Sm = Nilai Maksimal
N = Jumlah Siswa

$$\text{Rumus : SR} = \frac{St}{n \times Sm} \times 100\%$$

$$\text{SR} = \frac{166}{34 \times 9} \times 100\%$$

$$\text{SR} = \frac{166}{306} \times 100\%$$

$$\text{SR} = 54,24 \%$$

Pada siklus I pertemuan 1 terdapat beberapa siswa yang masuk kategori sedang pada data yang terjaring melalui lembar observasi. Namun pada pertemuan kedua terjadi peningkatan jumlah skor yang masuk dalam kategori tinggi yaitu diantaranya Christian Walkel Cena Prasetyo dan Muhammad Reyhan Dinansyah. Mereka mendapatkan nilai tertinggi karena saat peneliti mengamati keseluruhan kegiatan pembelajaran siswa ini memperhatikan apa yang dijelaskan oleh peneliti, cepat bergerak apabila diberi aba-aba. Namun pada siklus I ini juga terdapat siswa yang mendapatkan nilai rendah diantaranya adalah Intan Permatasari, Ahmad Aksin Tanal Ilmi, dan Fikri, M Nadhi mereka cenderung lebih banyak diam tidak memperhatikan apa yang peneliti jelaskan dan lebih banyak bercanda sehingga pada saat permainan berlangsung mereka tidak mengerti apa yang harus dilakukan.

Siklus II

Hasil pengolahan dan proses data kreativitas gerak siswa pada pembelajaran PJOK. Siswa sudah menunjukkan kreativitas gerak siswa pada

pembelajaran PJOK. Siswa sudah memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Siswapun sudah mulai terbiasa dengan adanya peneliti yang memberikan materi. Selain itu pembelajaran dilakukan dengan menggunakan permainan sudah dapat berjalan dengan baik. pada siklus II ini pun siswa sudah mulai mau menerima setiap pembagian kelompok dan tidak memilih teman. Dan siswa sudah berani mengutarakan pendapat.

Untuk data observasi siswa kelas III SDN Sukapura 01 Pagi Cilincing Jakarta Utara di peroleh dengan mengisi lembar observasi yang terdiri dari 15 butir pertanyaan yang dilakukan guru saat pembelajaran berlangsung dengan pemberian skor 1 untuk jawaban ya dan skor 0 untuk jawaban tidak.

Adapun cara hasil perhitungannya sebagai berikut:

Data observasi pertemuan 1 siklus II :

KETERANGAN : SR = Pencapaian
 St = Nilai Total Semua Siswa
 Sm = Nilai Maksimal
 N = Jumlah Siswa

$$\text{Rumus : } SR = \frac{St}{n \times Sm} \times 100\%$$

$$SR = \frac{360}{34 \times 15} \times 100\%$$

$$SR = \frac{360}{510} \times 100\%$$

$$SR = 70,58 \%$$

Data observasi pertemuan 2 siklus II :

KETERANGAN : SR = Pencapaian
 St = Nilai Total Semua Siswa
 Sm = Nilai Maksimal
 N = Jumlah Siswa

$$\text{Rumus : } SR = \frac{St}{n \times Sm} \times 100\%$$

$$SR = \frac{409}{34 \times 15} \times 100\%$$

$$SR = \frac{409}{510} \times 100\%$$

$$SR = 81,6 \%$$

Pada siklus II pemantau tindakan dalam pembelajaran sudah tidak didominasi oleh guru. Guru sudah dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sudah mulai perlahan dalam menjelaskan mengenai permainan yang akan diberikan, sudah mulai menyeluruh dalam hal membimbing baik individu maupun secara berkelompok. Siswa mulai dapat berkonsentrasi pada materi pembelajaran, siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam hal membagi kelompok dalam bermain dikarenakan mulai dapat berinteraksi dengan baik kepada teman-teman yang pada awalnya mereka tidak sukai untuk menjadi anggota kelompoknya.

Berikut rumusan hasil pemantauan tindakan guru dan siswa pertemuan siklus II :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Total Skor}} \times 100\%$$

$$\text{persentase} = \frac{14}{14} \times 100\%$$

$$\text{SR} = 100\%$$

Adapun setelah data observasi dan data pemantauan tindakan, diberikan juga tes yang dilakukan di akhir setiap siklus. Adapun hasil tes tersebut pada siklus II yaitu :

KETERANGAN : SKOR 1 DIBERI NILAI 1
 SKOR 2 DIBERI NILAI 2
 SKOR 3 DIBERI NILAI 3

SR = Pencapaian
 St = Nilai Total Semua Siswa
 Sm = Nilai Maksimal
 N = Jumlah Siswa

$$\text{Rumus : } \text{SR} = \frac{St}{n \times Sm} \times 100\%$$

$$\text{SR} = \frac{257}{34 \times 9} \times 100\%$$

$$\text{SR} = \frac{257}{306} \times 100\%$$

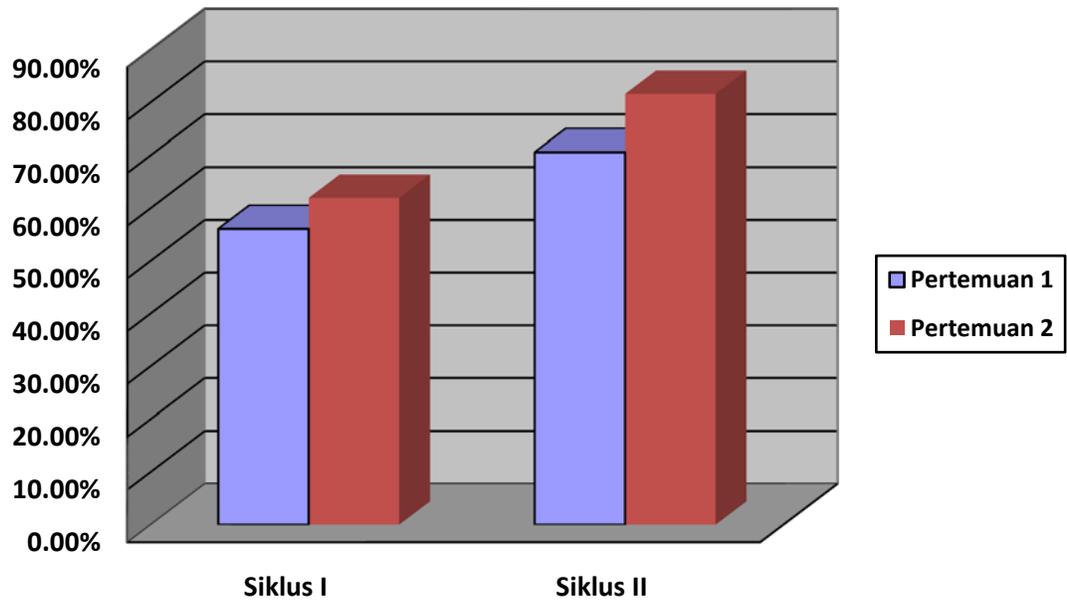
$$\text{SR} = 83,98$$

Pada siklus II pertemuan 1 terdapat beberapa siswa yang masuk kategori sedang pada data yang terjaring melalui lembar observasi. Namun pada pertemuan kedua terjadi peningkatan jumlah skor yang masuk dalam kategori tinggi secara signifikan. Hal ini dikarenakan suasana belajar sudah kondusif. Mereka mendapatkan nilai tertinggi karena saat peneliti mengamati keseluruhan kegiatan pembelajaran siswa ini memperhatikan apa yang dijelaskan oleh peneliti, cepat bergerak apabila diberi aba-aba. Namun pada siklus II ini juga terdapat siswa yang mendapatkan nilai rendah diantaranya adalah Intan Permatasari, Ahmad Aksin Tanal Ilmi, dan Fikri, M Nadhi mereka cenderung lebih banyak diam tidak memperhatikan apa yang peneliti jelaskan dan lebih banyak bercanda sehingga pada saat permainan berlangsung mereka tidak mengerti apa yang harus dilakukan. Berikut ini merupakan tabel yang merupakan hasil analisis tes kemampuan kreativitas gerak siswa :

Tabel 4.4

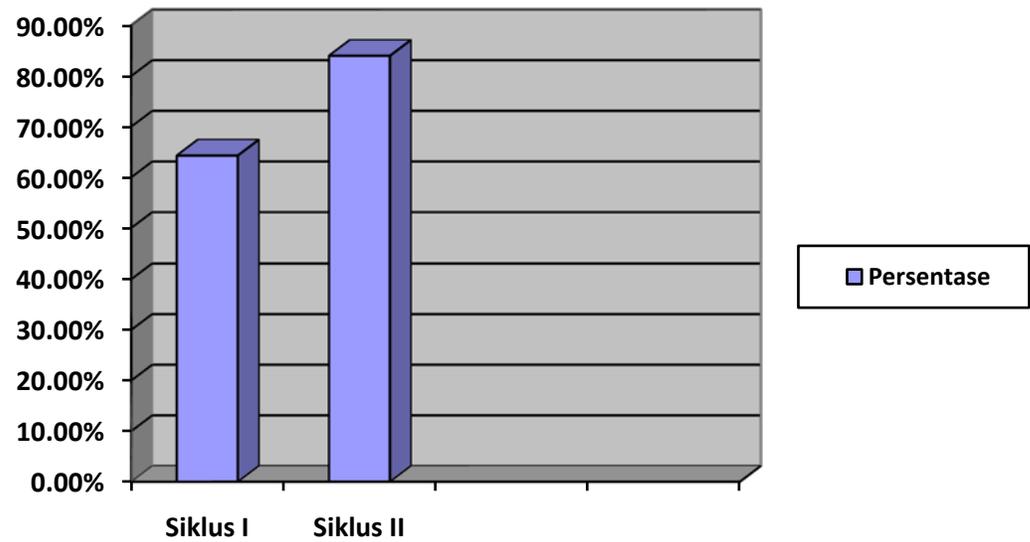
Hasil Analisis Tes Kemampuan Kreativitas Gerak Siswa

No.	Data	Skor	Persentase
1	Siklus I	166	54,24 %
2	Siklus II	257	83,98 %
Kenaikan			30,74 %



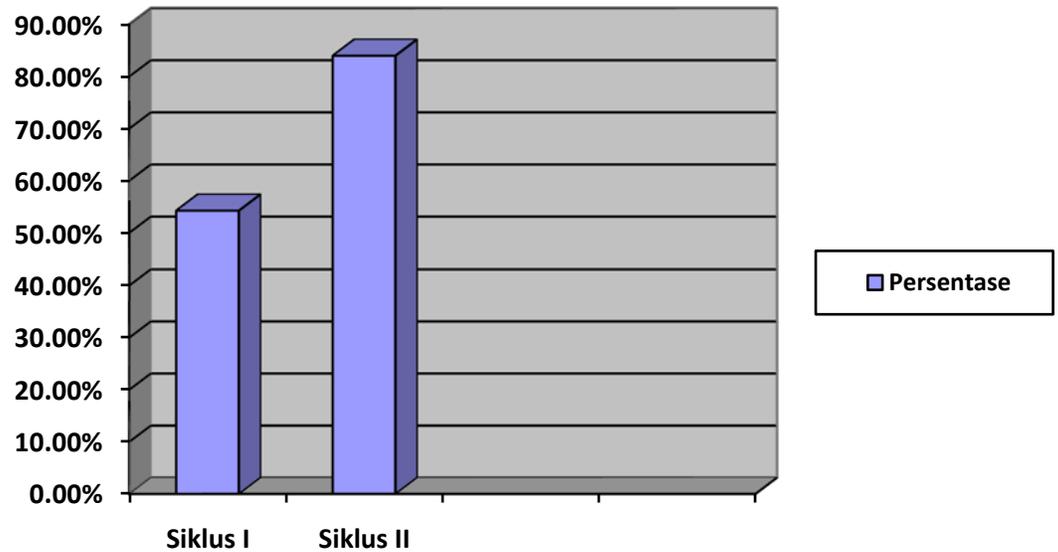
Gambar 4.7

Grafik Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Gerak Siswa



Gambar 4.8

Grafik Pemantauan Tindakan Guru dan Siswa



Gambar 4.9

Grafik Hasil Tes Kemampuan Kreativitas Gerak Siswa

C. Interpretasi Hasil Analisis

Peningkatan pelaksanaan tes kreativitas gerak dalam pembelajaran PJOK dari Siklus 1 (54,24%) ke siklus 2 (83,98%) menjelaskan terjadinya perbaikan kegiatan pembelajaran PJOK. Hal ini berarti telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan untuk hasil penelitian sebesar 80%.

D. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil tindakan siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan dari semua data yang diambil. Peningkatan

kemampuan kreativitas gerak siswa melalui permainan menunjukkan bahwa identifikasi dan analisis peneliti bersama kolaborator terhadap temuan temuan masalah yang terjadi pada setiap siklus telah ditemukan pemecahannya dan menunjukkan hasil yang memuaskan.

Dalam pembelajaran permainan merupakan salah satu cara yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan kreativitas gerak siswa. Karena dengan menggunakan permainan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang menarik dan antusias. Melalui permainan ini juga ternyata dapat meningkatkan kemampuan kreativitas gerak siswa dari siklus ke siklus berikutnya. Dari siklus I ke siklus II hasil tes kemampuan kreativitas gerak meningkat dari 54,24% menjadi 83,98%.

Dari hasil penelitian didapatkan jumlah komponen pencapaian dalam tes dari siswa yang diteliti terdapat siswa yang mempunyai komponen nilai terendah dan juga nilai tertinggi, nilai terendahnya yaitu 4 dan nilai tertinggi nya adalah 9. Untuk siswa-siswi yang mampu mendapatkan nilai tertinggi mereka bisa dengan cepat beradaptasi dengan pembelajaran yang baru dan dapat belajar dengan cepat sehingga mereka mampu mendapatkan nilai tertinggi. Sedangkan untuk siswa-siswi yang mendapatkan nilai terendah mereka disetiap pembelajaran kurang memperhatikan dan lebih sering bercanda saat pembelajaran berlangsung sehingga pada saat permainan dan tes yang dilakukan mereka bingung harus seperti apa.

Merujuk pada analisis data pada penelitian baik instrumen observasi, pemantau tindakan guru dan siswa, maupun tes yang diberikan selama dua siklus, maka kriteria keberhasilan telah tercapai. Dengan indikasi yang telah ditunjukkan dari perolehan data selama penelitian maka pada siklus II penelitian tindakan ini dihentikan, karena penelitian dianggap sudah berhasil.